

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengaruh *human capital* terhadap orientasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut secara statistik *human capital* berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. *Human capital* merupakan motor penggerak kewirausahaan, karenanya *human capital* yang diprosikan dalam bentuk pengetahuan, keahlian, ketrampilan, kompetensi dan pengalaman menjadi dasar dalam menggerakkan perilaku wirausaha pelaku sektor informal. Tingginya pengetahuan, keahlian, ketrampilan, kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku sektor informal akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai keunggulan kompetitif dan daya saing usaha. Mengingat hal tersebut maka perlu perhatian dari berbagai pihak baik Perguruan tinggi, pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM, serta BUMN dan Swasta untuk dapat melakukan pendampingan bagi pelaku UKM agar dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan, kompetensi dan pengalaman melalui pendidikan dan pelatihan.

2. Pengaruh *structural capital* terhadap orientasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut secara statistik *structural capital* berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai perusahaan, yang mencerminkan fokus internal dan eksternal dari perusahaan, ditambah pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan, jika sebuah usaha bisnis memiliki sistem dan prosedur yang baik dalam menjalankan aktivitas usahanya maka akan berdampak dalam meningkatkan orientasi kewirausahaannya dengan itu perlu adanya program pendampingan *structural capital* dalam bentuk strukturisasi organisasi dan manajemen UKM agar usaha yang dikembangkan teratur dan rapi sehingga unit usaha yang dikelola nantinya berkembang ke arah usaha bisnis yang lebih besar.

3. Pengaruh *relational capital* terhadap orientasi kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut secara statistik *relational capital* berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Berarti *relational capital* yang kuat akan dapat meningkatkan kepercayaan di antara pelaku usaha dengan pihak eksternal baik itu pelanggan, pemasok maupun pemodal yang pada hakikatnya dapat memunculkan ide-ide inovatif, proaktif berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang

yang ada untuk meningkatkan produktifitas yang akan berdampak baik untuk orientasi kewirausahaannya, dengan demikian perlu program pendampingan bagi kelompok usaha kecil dan menengah untuk membangun asosiasi diantara UKM dengan mengggagas danmemfasillitasi program-program yangdiperlukan untuk meningkatkan orienntasikewirausahaan mereka.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang peneliti hadapi, keterbatasan secara umum adalah :

1. Jumlah responden pada penelitian ini hanya 100 responden dan berfokus pada usaha kecil menengah (UKM) di Kota Padang yang tidak terfokus pada satu bidang jenis usaha.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel independen saja, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

5.3 Saran

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian seperti pada tingkat provinsi atau nasioal.
2. Disarankan pada penelitin selanjutnya untuk memfokuskan penelitiannya pada satu jenis usaha atau lebih.
3. Disarankan untuk penelitin selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi dalam menguji orientasi kewirausahaan seperti

property capital, sosial capital atau *organitational capital* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam pnelitian ini.